

Manajemen Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Di Kelurahan Curug, Kota Depok

Posyandu Management in an Effort to Optimize Monitoring of Child Growth and Development in Curug Village, Depok City


Desi Afriyanti^{1*}, Tressia Febrianti², Masdiana³, Nanda Sartika²

¹ Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok

³ Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

 DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.597

Informasi Artikel:
Submitted : 15 Mei 2025
Accepted : 26 Mei 2025

*Penulis Korespondensi
:

Desi Afriyanti
Program Studi DIII
Keperawatan Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan
Raflesia Depok
E-mail :
desiafriyanti21@gmail.c
om
No. Hp : 085792986794

Cara Sitasi:
Afriyanti, D., Febrianti, T,
Masdiana., Sartika, N.
(2025). Manajemen
Posyandu Dalam Upaya
Optimalisasi
Pemantauan Tumbuh
Kembang Anak Di Kelura
han Curug, Kota Depok.
*Jurnal Mandala
Pengabdian Masyarakat.*
6(1), 307-314.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.597>

ABSTRAK

Manajemen Posyandu 5 Meja merupakan salah satu pendekatan dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemantauan tumbuh kembang anak. Pendekatan ini melibatkan 5 meja pelayanan yang masing-masing memiliki fungsi khusus, seperti meja pendaftaran, meja pengukuran (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), meja pemeriksaan kesehatan, meja imunisasi, dan meja penyuluhan atau konseling. Pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) ini bertujuan untuk menguatkan manajemen Posyandu sebagai sarana untuk memantau tumbuh kembang anak di kelurahan Curug. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang terbagi 2 Pos dengan media powerpoint, leaflet, dan flyer. Sasaran peserta di Pos Pertama adalah kader Posyandu, sementara di Pos Kedua adalah ibu dan anak balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan Posyandu berjalan dengan baik, Sebagian besar kader Posyandu di Kelurahan Curug sudah cukup familiar dengan prosedur 5 meja, meskipun di meja ke 4 kader diharapkan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai isu-isu kesehatan terbaru, seperti teknik stimulasi perkembangan anak dan vaksinasi terbaru. Evaluasi juga menunjukkan 98% anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya, sementara 81% ibu memahami cara memberikan stimulasi yang tepat bagi anak mereka. Pengelolaan Posyandu melalui manajemen 5 meja yang melibatkan kader sangat penting dalam meningkatkan pemantauan tumbuh kembang anak. Disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan kepada kader Posyandu mengenai teknik edukasi yang lebih efektif, serta pemberian informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak. Keberlanjutan kegiatan ini perlu dipertahankan untuk memastikan anak-anak di Kelurahan Curug dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kata Kunci: Posyandu, Kesehatan Anak, Stimulasi Perkembangan, Manajemen 5 Meja, Pemantauan Tumbuh Kembang,

ABSTRACT

The 5-Table Posyandu Management is an approach in healthcare designed to enhance the monitoring of children's growth and development. This approach involves five distinct service tables, each serving a specific function: the registration table, the measurement table (for weight, height, and head circumference), the health examination table, the immunization table, and the counseling table. This community service initiative aims to strengthen Posyandu management as a tool for tracking children's growth and development in Curug Subdistrict. The method employed in this activity is counseling, delivered across two posts using PowerPoint presentations, leaflets, and flyers. The primary audience at the first post was Posyandu cadres, while the second post targeted mothers and toddlers. The results showed that the majority of Posyandu activities were running smoothly. Most Posyandu cadres in Curug Subdistrict were already familiar with the 5-Table procedure, although there is a need for deeper knowledge, particularly at the immunization table, regarding the latest health issues such as child development stimulation techniques and updated vaccination protocols. The evaluation also indicated that 98% of children were experiencing growth and development consistent with their age, and 81% of mothers understood how to provide appropriate developmental stimulation. Effective management of Posyandu through the 5-Table system, involving well-trained cadres, plays a crucial role in improving the monitoring of children's growth and development. It is recommended that further training be provided to Posyandu cadres on more effective educational techniques and more comprehensive information on the importance of child development stimulation. The continuation of this program is essential to ensure that children in Curug Subdistrict can grow and develop to their full potential.

Keywords: Posyandu, Child Health, Child Development Stimulation, 5-Table Management, Growth and Development Monitoring

PENDAHULUAN

Puskesmas Cimanggis merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Depok dengan luas wilayah 21,22 Km², memiliki 15 RW,

15 Posyandu dan 150 Kader. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2022 adalah pada kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 1640 orang



dan pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 1827 jiwa. Jumlah Posyandu aktif tahun 2022 di Kelurahan Curug Wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 15 Posyandu.

Strata Posyandu yang ada di Kelurahan Curug adalah Posyandu Mandiri, merupakan posyandu purnama yang sumber pembiayaannya diperoleh dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat dengan jumlah peserta lebih dari 50% KK. Selain itu juga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis terdapat 11 Posbindu dan terdapat 1 Posmaja. Tahun 2022 ada sebanyak 2.241 sasaran balita (S), balita yang ditimbang (D) di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 1.189 yang terdiri dari 622 berjenis kelamin laki-laki, dan ada sebanyak 567 berjenis kelamin perempuan dengan (D/S).

Jumlah balita gizi kurang (BB/U) tahun 2022 sebanyak 41 (2,33%) ada penurunan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 78 (5,8%), jumlah balita pendek (TB/U) tahun 2022 ada sebanyak 31 (1,76%) ada kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 23 (1,48%), dan jumlah balita kurus (BB/TB) tahun 2022 sebanyak 3 (0,17%) ada kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 2 (0,13). Di tahun 2021 ada 2 balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan di kelurahan curug wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis, di tahun 2022 tidak ada kasus gizi buruk (Profil Kesehatan Puskesmas Cimanggis, 2023).

Manajemen keperawatan merupakan serangkaian fungsi dan kegiatan yang hakikatnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas oleh tenaga keperawatan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan keperawatan yang bermutu (Dwi Lestari, 2017). Fungsi manajemen memberikan arahan, koordinasi, dan kontrol berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Secara umum, ada empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan pengarahan. Keempat fungsi ini penting untuk menentukan apakah fungsi manajemen telah dilaksanakan atau belum dilaksanakan (Suci, Susanti, & Azwita, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan Kesehatan pada kesehatan anak adalah pemantauan tumbuh kembang yang optimal sejak dini. Tumbuh kembang anak yang

baik dan seimbang sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat, stimulasi yang sesuai, serta pemantauan kesehatan secara berkala. Dalam konteks ini, Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memainkan peran yang sangat penting sebagai wadah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu, bayi, dan anak. Penyelenggaraan posyandu yang memiliki peran penting salah satunya adalah kader. Kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu sehingga kader sangat memengaruhi berjalannya kegiatan Posyandu tersebut.

Fungsi kader terhadap posyandu sangatlah besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana, sebagai Pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya. Adapun tugas kader dalam pelayanan sistem lima meja di posyandu yaitu: meja 1 pendaftaran, meja 2 Penimbangan, Meja 3 Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), Meja 4 Penyuluhan Kesehatan, dan Meja 5 pelayanan Kesehatan (Paunno & Janwarin, 2022).

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi program 5 meja pada posyandu balita mengatakan bahwa sistem 5 meja di posyandu belum semuanya berjalan secara optimal sejalan dengan penelitian bahwa pada pelayanan Meja 1 sampai Meja 3 (100%) melakukan kegiatan dengan kategori baik sedangkan pada Meja 4 (26.7%) yang melakukan kegiatan sehingga secara keseluruhan Meja 4 dikategorikan tidak baik (Didah, 2020). Kader diharapkan mampu untuk melaksanakan semua langkah yang ada di posyandu terutama 5 meja posyandu (panca krida posyandu) pengetahuan kader akan

sangat berpengaruh terhadap semua pelayanan yang dilaksanakan di posyandu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana pelaksanaan sistem manajemen lima meja di Posyandu Kelurahan Curug, khususnya pada aspek penyuluhan kesehatan; apa saja tantangan yang dihadapi kader dalam menjalankan fungsi Posyandu secara optimal; dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam pelaksanaan manajemen lima meja, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak, serta mendorong optimalisasi dan keberlanjutan peran Posyandu dalam pemantauan kesehatan anak.

Pada kegiatan ini, TIM dosen STIKes Raflesia Bersama mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan "Edukasi Manajemen Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Di Kelurahan Curug, Kota Depok" untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis UPPM dalam mewujudkan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup Masyarakat di Indonesia khususnya di Depok.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 bertempat di wilayah kerja puskesmas Cimanggis RW 8 Kel. Curug. Anggota tim pengabdian pada kegiatan ini yaitu dosen

dan mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok. Jumlah peserta pada pos satu sebanyak 14 kader. Dan pos dua sebanyak 16 ibu dengan anak balita. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan yang terbagi menjadi dua pos. Pos pertama: penyuluhan seputar manajemen 5 meja dengan sasaran Kader, dan Pos Kedua: pemantauan tumbuh kembang dan penyuluhan stimulasi perkembangan anak dengan sasaran ibu yang memiliki anak balita.

Tim pengabdian memilih menggunakan metode penyuluhan dengan metode pre dan post penyuluhan untuk mengoptimalkan peningkatan pengetahuan peserta terkait Manajemen Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Media yang digunakan pada kegiatan ini yaitu leaflet, flyer dan persentasi power point.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa kuesioner tentang pengetahuan dengan hasil ukur baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis secara univariat yang menghasilkan data berupa gambaran pengetahuan tentang Manajemen Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Di Kelurahan Curug, Kota Depok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut: Tahap Persiapan: Tim Menyusun pengorganisasian kegiatan, selanjutnya menyiapkan media penyuluhan berupa powerpoint, leaflet dan flyer. Tahap Pelaksanaan:

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Kader Mengenai Manajemen 5 Meja

Variabel	Pre Test	Post Test
Pengetahuan Kader Mengenai Manajemen 5 Meja		
Kurang	9 (64%)	1 (7%)
Cukup	2 (14%)	2 (14%)
Baik	3 (21%)	11 (79%)

Tingkat pemahaman kader melalui kuesioner *pre test* dan *post test* mengenai

manajemen 5 meja di dapatkan peningkatan pemahaman warga sebesar 79%. Hal ini

menandakan bahwa, dengan adanya sosialisasi mengenai Manajemen 5 meja kepada ibu kader menjadi paham mengenai pentingnya

manajemen 5 meja terutama untuk kegiatan posyandu untuk mengenali tumbuh kembang anak balita.



Gambar 1. Penulisan Manajemen Posyandu 5 Meja

Posyandu merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dalam berpartisipasi membangun kesehatan masyarakat (Indrayani, Wantini and Sulistyawati, 2019). Pelayanan 5 Meja Posyandu, penjelasan pendaftaran kader yang dapat hadir dan mendaftar di Posyandu yaitu bayi, anak kecil, ibu hamil, pasangan suami istri usia subur (PUS) dan wanita usia subur (WUS). Kader akan mendaftarkan peserta yang datang ke Posyandu.

Petugas Posyandu akan mencatat identitas peserta Posyandu yang meliputi nama peserta, umur, alamat, nomor telepon, dan riwayat kesehatan. Informasi ini sangat penting untuk memudahkan pelayanan medis bagi petugas Posyandu dan juga memudahkan pelaporan (Nisak, Prawoto, Admadi, 2021).

Pelayanan Meja 2 Posyandu berupa meja timbang dan ukur. Pasukan menimbang bayi dan balita. Beberapa Posyandu menggunakan dashin untuk mengukur berat badan bayi, sementara yang lain menggunakan timbangan digital. Biasanya yang menjadi permasalahan sulitnya menimbang bayi karena bayi selalu menangis dan bergerak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara ibu dan tenaga perawat untuk menenangkan bayi. Di meja ini, petugas Posyandu menimbang dan mengukur tinggi badan peserta. Hasil penimbangan dan pengukuran tersebut akan dicatat pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat) atau blok SKDN (Sistem Kesehatan Desa Siaga

dan Tanggap Darurat Nasional) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan pada meja 3. KMS diberikan kepada bayi dan anak kecil untuk: Memantau tumbuh kembang anak sesuai standar WHO, mencatat riwayat kesehatan anak dan memberikan informasi tumbuh kembang anak petugas Posyandu akan mencatat hasil penimbangan dan pemberian vaksinasi serta vitamin A pada bayi sesuai dengan hasil. KMS berwarna biru untuk anak laki-laki dan merah muda untuk anak perempuan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan tumbuh kembang anak serta identifikasi kasus gizi buruk dan bayi berisiko tinggi (Kurnia et al., 2020). KMS juga berfungsi sebagai media komunikasi antara kader dan orang tua terkait perkembangan anak, serta sebagai dokumentasi tumbuh kembang anak.

Meja keempat adalah meja konsultasi, yaitu meja yang dirancang untuk memberikan informasi dan nasehat mengenai kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. meja ini juga dapat digunakan untuk menyebarkan brosur dan selebaran kesehatan, atau untuk membacakan hasil tes darah. Meja ini menyajikan layanan konseling dan gizi pada bayi, anak kecil, ibu hamil, PUS, dan WUS. Pada bagian ini, kader Posyandu terlatih bertugas memberikan edukasi sesuai dengan status kesehatan masing-masing individu. Di meja ini pegawai Posyandu memberikan pengetahuan

tentang pola makan sehat, cara menyusui yang benar, pencegahan penyakit, dan pentingnya vaksinasi (Didah, 2020).

Kader diharapkan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai isu-isu kesehatan terbaru, seperti teknik stimulasi perkembangan anak dan vaksinasi terbaru serta memberikan waktu yang cukup bagi kader untuk memberikan penyuluhan yang lebih mendalam dan interaktif kepada ibu. Pelayanan medis biasanya diberikan pada meja 5 dengan

tenaga medis seperti dokter, bidan, dan perawat. Menyediakan vaksinasi, alat kontrasepsi, suplemen zat besi, vitamin A, obat cacing, dan masih banyak lagi. Beberapa Posyandu juga menyediakan layanan medis lainnya. Meja 5 memberikan akses layanan medis di tingkat desa, yang mempermudah masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus pergi ke puskesmas atau rumah sakit



Gambar 2. Pengukuran Tumbuh kembang anak dan edukasi stimulai perkembangan anak



Kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang anak dilakukan dalam satu hari yang terdiri dari dua tahap kegiatan. Tahapan pertama skrining pertumbuhan anak dengan mengukur TB dan BB, dan tahap kedua screening perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner KPSP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan anak dengan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan anak adalah proses terjadinya pematangan organ terutama pada

sistem saraf anak, seperti kaki untuk berjalan (motorik kasar), tangan untuk bersalaman (motorik halus), memahami sesuatu misalnya anggota tubuh (kognitif) dan berbicara untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkan (bahasa). Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, salah satu masalah yang umum terjadi adalah *developmental delay* (Alwaely *et al.*, 2021).

Tumbuh kembang anak dikatakan mengalami keterlambatan adalah ketika seorang anak tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan sesuai dengan kemampuan usianya. Keterlambatan perkembangan pada anak dapat terjadi karena orang tua yang tidak mengenal tanda bahaya (redflag) perkembangan anak, kurang melakukan skrining perkembangan

pada anak serta kurang terlibat langsung dalam melakukan stimulasi. Gangguan perkembangan pada anak yang tidak sesuai dengan usia seharusnya dapat menyebabkan anak tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, anak selalu bergantung dan tidak mampu mandiri, masa perkembangan yang terabaikan akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan perkembangan anak (Ren & Xu, 2019).

Tabel 2. Gambar Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Tumbuh Kembang Anak

Variabel	Pre Test	Post Test
Pengetahuan Ibu Balita Pada Tumbuh Kembang Anak		
Kurang	11 (69%)	1 (6%)
Cukup	3 (19%)	2 (13%)
Baik	2 (13%)	13 (81%)

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik dimana TB dan BB nya sesuai dengan usianya, sedangkan perkembangannya sudah sesuai dengan kuesioner KPSP. Namun terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan stimulasi untuk perkembangannya. Hambatan atau masalah pada perkembangan pada anak akan menimbulkan masalah kesehatan karena pada tahap ini adalah tahap kritis pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pencapaian biologis, psikologis, kognitif dan sosial merupakan persiapan untuk perubahan pada gaya hidup anak pada tahap selanjutnya begitupun kontrol terhadap fungsi tubuh, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, penggunaan bahasa yang tepat dan peningkatan rentang perhatian dan memori. Hal ini menjadikan perkembangan anak menjadi sangat penting karena anak yang memiliki keterlambatan perkembangan akan sulit

mengejar ketertinggalan (Wong, 2003). Faktor genetik dan faktor stimulasi lingkungan memiliki pengaruh besar dan mendukung terhadap pencapaian potensi yang dimiliki anak. Pada umumnya faktor genetik hanya berpengaruh sebesar 20% saja, selebihnya yaitu 80% dipengaruhi oleh lingkungan yang akan membentuk diri individu dan sebagai stimulus (rangsangan) untuk memunculkan perkembangan seorang anak.

Dalam perkembangan tersebut terdapat masa kritis yang membutuhkan stimulus atau rangsangan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi anak. Perkembangan psikososial anak akan sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak, perkembangan anak akan optimal apabila interaksi sosial anak sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap perkembangannya (Santrock, 2011).



Setelah balita diukur BB, TB dan perkembangannya, selanjutnya ibu akan mendapatkan edukasi tentang stimulasi yang tepat sesuai perkembangan usia anak. Stimulasi didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, aktivitas dengan stimulasi sangat penting dilakukan untuk merangsang system indera, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir anak, serta kemampuan motorik halus dan kasar dengan melibatkan peran orang tua atau keluarga dan dilakukan dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang.

Stimulasi pada anak dilakukan sejak usia 0-6 tahun, dilakukan sedini mungkin dan terus menerus disetiap kesempatan karena stimulasi dapat mengoptimalkan potensi genetik yang dimiliki anak, adanya lingkungan yang kondusif dapat merangsang perkembangan fisik dan mental yang baik. Jika stimulasi kurang dilakukan pada anak maka dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan tumbuh kembang yang menetap.

Tujuan dilakukannya stimulasi untuk anak adalah untuk mengoptimalkan aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak sehingga anak akan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat mengatasi masalah yang nanti dihadapinya. Stimulasi memiliki peranan penting terhadap tumbuh kembang anak karena otak anak berkembang sangat cepat sejak trimester ketiga pada masa kehamilan sampai anak memasuki usia lima tahun kehidupannya. Pada tahap ini pembentukan hubungan antar sel-sel otak (sinapsis) dengan cepat akan meningkat sebagai bentuk respon terhadap stimulus dan adanya sensori yang diterima anak (Vikram & Chindarkar, 2020).

Kemampuan seorang anak berkembang melalui kelima inderanya, misalnya dengan melihat warna, mendengar suara dan mengenal rasa. Mulanya daya pikir anak terbatas pada sesuatu yang konkret, yang dapat dilihat, dipegang atau dimainkan akan tetapi melalui proses stimulasi serta latihan yang diberikan orang tua menjadikan anak

mampu mengenal dan mengerti lingkungannya dan memiliki kemampuan untuk merencanakan persoalan (Mikhnovetskaya, 2021).

Kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kognitif serta kemampuan bersosialisasi, kemandirian dan emosional merupakan kemampuan dasar anak yang perlu mendapatkan stimulasi yang terarah. Pemberian stimulasi ini akan efektif jika diberikan sesuai dengan kebutuhan tahap perkembangannya (Valovičová *et al.*, 2020)

1. Tahap Evaluasi : evaluasi dilakukan dengan melihat pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.
 - a. Evaluasi kegiatan posyandu 5 meja : Sebagian besar kader Posyandu di Kelurahan Curug sudah cukup familiar dengan prosedur 5 meja, meskipun di meja ke 4 kader diharapkan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai isu-isu kesehatan terbaru, seperti teknik stimulasi perkembangan anak dan vaksinasi terbaru.
 - b. Evaluasi kegiatan pemantauan tumbuh kembang : 98% pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya.
 - c. Evaluasi pada kegiatan penyuluhan stimulasi perkembangan anak : 81% ibu dapat memahami stimulasi perkembangan pada anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anaknya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Posyandu melalui manajemen 5 meja yang melibatkan kader sangat penting dalam meningkatkan pemantauan tumbuh kembang anak. Sebagian besar anak yang dipantau menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka, dan mayoritas ibu berhasil memahami pentingnya stimulasi perkembangan anak.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya kekurangan pada pelaksanaan meja 4 dan keterbatasan pengetahuan kader dalam memberikan edukasi lebih lanjut tentang stimulasi anak. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan kepada kader Posyandu mengenai teknik edukasi yang lebih efektif,

serta pemberian informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak. Keberlanjutan kegiatan ini perlu dipertahankan untuk memastikan anak-anak di Kelurahan Curug dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada STIKes Raflesia dan seluruh pihak terkait lainnya atas dukungan moril dan materil yang diberikan kepada tim dalam membantu menyelesaikan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Didah. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 6, Issue 1).
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2021) *1-Petunjuk-Teknis-POSBINDU-Bagi-Kader-doc*. (2021.).
- Lestari, D. (2017). Hubungan Motivasi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Dewasa Rsud Kota Yogyakarta Naskah Publikasi. *Naskah Publikasi*.
- Mikhnovetskaya, I. (2021). Motivation, external stimulation, and behavior as indicators of the formation of relationships among older preschool children with down syndrome. *Psychiatry, Psychotherapy and Clinical Psychology*, 12(4). <https://doi.org/10.34883/PI.2021.12.4.005>
- Paunno, M., & Janwarin, L. M. (2022). Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(5). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5537>
- Ren, L., & Xu, W. (2019). Coparenting and Chinese preschoolers' social-emotional development: Child routines as a mediator. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104549>
- Sanjaya, R., Febriyanti, H., Septika, ;, Veronica, Y., & Mukhlis, H. (2022). Penguatan Tata Kelola Posyandu Pada Kader Posyandu Dusun Plumbon Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak: Children. In 2.
- Suci, V. T., Susanti, E., & Azwita, S. N. (2023). Gambaran Fungsi Manajemen Kepala Ruang Di Ruang Rawat Inap. *Menara Medika*, 5(2). <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.3843>
- Valovičová, L., Trníková, J., Sollárová, E., & Katrušín, B. (2020). Stimulation and development of intellectual abilities in preschool-age children. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci10020043>
- Vikram, K., & Chindarkar, N. (2020). Bridging the gaps in cognitive achievement in India: The crucial role of the integrated child development services in early childhood. *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104697>
- Wong, D. L. (2003). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4. In *EGC*.